

# Edukasi Ekonomi Syariah bagi Mahasiswa dan Organisasi Kepemudaan di Kabupaten Lombok Barat (*Sharia Economic Education for Students and Youth Organizations in West Lombok Regency*)

Mashur Mashur<sup>1\*</sup>, Muh. Yakubi<sup>2</sup>, Dedi Riswandi<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Nusa Tenggara Barat<sup>1,2,3</sup>

[masyhursarmaj@gmail.com](mailto:masyhursarmaj@gmail.com)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 27 Februari 2024

Revisi 1 pada 28 Februari 2024

Revisi 2 pada 11 Maret 2024

Revisi 3 pada 1 April 2024

Revisi 4 pada 5 April 2024

Disetujui pada 18 April 2024

## Abstract

**Purpose:** The aim of this community service activity is, among other things, as a form of education for students and youth as part of the millennial generation by providing knowledge and understanding of Sharia economics and Sharia economic literacy. Apart from that, it can be a stimulus for the attitudes of students and youth towards Sharia economic development trends.

**Methodology/approach:** The form of implementation of this Sharia economic education activity is socialization using lecture and discussion methods to explain material regarding Sharia economics to participants, followed by a question and answer/discussion session between the presenter and service participants.

**Conclusion:** The community service activity program (PKM) through Sharia economic education was implemented well. In conclusion, educational participants have an understanding of the basic concepts of Sharia economics. After participants received material regarding Sharia economics and Sharia economic literacy, they showed increased understanding. Participants had high enthusiasm and responses to the service activities. They hope that there will be discussions regarding Sharia economics more broadly to enrich scientific knowledge.

**Results/findings:** The aim of the service activity was for discussion participants to gain new knowledge regarding the importance of Sharia economics. Students and young people realize that, in fact, Islamic economics is a science that is not only concerned with worldly life but also the life of the afterlife.

**Limitations:** This study focuses on education by attempting to provide an understanding of the fundamentals of the Sharia economy.

**Contribution:** This program serves as a reference for other academics to provide basic understanding (education) to students and youth in the West Lombok district.

**Keywords:** education, syariah of economic, literation.

**How to cite:** Mashur, M., Yakubi, M., Riswandi, D. (2024). Edukasi Ekonomi Syariah bagi Mahasiswa dan Organisasi Kepemudaan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 19-27.

## 1. Introduction

Laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA berjudul, “The Muslim 500” edisi 2022 menguatkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Menurut RISSC ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia (databooks, 2021). Bahwa ekonomi syariah (ES) semakin mendapat perhatian masyarakat menjadi fakta tidak terbantahkan bahwa ekonomi syariah terus tumbuh dan berkembang. Ditandai berbagai kemunculan fenomena aktivitas sosial ekonomi berbasis syariah. Kecenderungan

terhadap makanan halal dan toyyib yang merupakan merupakan salah satu tahap awal dalam menjaga ekosistem halal dan produk halal. Sebagaimana diketahui, produk halal dan ekosistem halal mulai banyak disadari oleh konsumen Muslim di Indonesia hal (Amilahaq, Kusumawati, & Irawan, 2022). Ini semua merupakan fenomena yang turut mewarnai fenomena perkembangan ekonomi syariah.

Agar supaya terus menumbuhkan semangat mengembangkan ekonomi syariah, pemerintah, pihak terkait, dan lainnya perlu terus melakukan sosialisasi. Perlunya sosialisasi, edukasi dan dakwah ekonomi syariah kepada masyarakat kaum muda sangat penting. Edukasi ES merupakan pilar penguat dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Pemuda adalah generasi penerus yang akan memegang kendali melanjutkan perjuangan syiar ES. Bertujuan agar seluruh aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai dan prinsip etis. Dewasa ini, kaum muda sebagai generasi millennial merupakan potensi unggul. Potensi generasi milenial di Indonesia mencapai 140 juta orang yang mewakili 62,98% penduduk Indonesia. Potensi ini, memungkinkan pemuda memiliki peran signifikan. Asumsi ini diperkuat *laporan Global Islamic Economy Report 2018-2019* yang menyebutkan : ekonomi Islam tumbuh stabil karena didorong populasi milenial muslim yang terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai tiga miliar jiwa pada 2060 (republika, 2020).

Namun demikian, tidak terbantahkan bahwa aktivitas sosial ekonomi seperti bisnis jasa, bisnis barang, dan lainnya, masih banyak terdapat praktik-praktik yang melanggar nilai dan norma agama. Banyak terjadi berbagai aksi negatif. Tentu ini menunjukkan minimnya pengetahuan sekaligus literasi ekonomi syariah. Literasi ekonomi syariah berkaitan pengetahuan seseorang mengenai wawasan nilai syariah dalam seluruh aktivitas sosial ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Tidak hanya itu, ekonomi syariah memungkinkan bahwa ia adalah ilmu yang membawa masa depan menjadi lebih baik dan mencerahkan (Yakub, Mashur, & Tantowi, 2022).

Untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah yang meliputi pengetahuan individu terhadap nilai syariah guna mengelola dan menggunakan hartanya, untuk mencapai kesejahteraan dan mengutamakan nilai keseimbangan. Cakupan unsur-unsur literasi ekonomi syariah yaitu kesadaran terhadap istilah nilai ekonomi syariah, lembaga keuangan sosial syariah, produk dan jasa halal, pengelolaan keuangan secara syariah, kemampuan numerik serta sikap terhadap masa depan, diperlukan edukasi dan sosialisasi terkait wawasan ilmu ekonomi syariah yang sudah semakin tumbuh pesat dan kompleks karena ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan riba' maisir dan gharar. Tetapi juga sudah berkembang ke ranah praktik yang bersifat institusional. Edukasi literasi keuangan dapat dilakukan pada kelompok pemuda. Tujuannya, pemuda menjadi penggerak utama bagi salah satu gerakan bagi pertumbuhan pengalaman ekonomi syariah. Melalui edukasi dan sosialisasi wawasan tentang ekonomi syariah secara masif, diharapkan indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia dapat meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah (Sugiarti, 2022). Rusliani dalam (Wahyudi & Astuti, 2022) Wahyudi menyatakan bahwa perbankan (lembaga keuangan) sendiri merupakan manifestasi dari ekonomi syariah yang menjadi solusi dalam mengatasi krisis ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi yang baik mampu menjaga kestabilan ekonomi dalam sebuah negara. Realisasinya secara konkret adalah dirasakan manfaatnya, terciptanya perilaku religius dalam kehidupan sosial ekonomi kehidupan masyarakat. Tambahan lagi, dapat menjadi instrumen untuk mendorong sikap individu, kelompok dan masyarakat untuk bersikap mandiri dan hidup sejahtera dalam kemajuan perkembangan hidup. Perkembangan konsep Islam di dunia khususnya di Indonesia mulai meningkat, fenomena ini terlihat jelas di antara bangsa-bangsa Islam. Beberapa buktinya adalah berdiri dan berkembang pesatnya banyak bank Islam, sekolah, dan lainnya di seluruh dunia bahkan di negara-negara barat. Kondisi dunia saat ini telah menjadi sangat kompetitif dan selalu berubah, diakibatkan oleh perkembangan pesat teknologi (Ashoer, Fadhil, Basalamah, & Ramdhani, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para mahasiswa, pemuda sebagai bagian dari generasi milenial. Menurut (Wahyudi, Usman, & Palupi,

2023) generasi milenial adalah generasi muda penerus perjuangan bangsa. Generasi milenial dikenal dengan tingginya semangat belajar dan keingintahuan terhadap hal baru.

Generasi milenial juga disematkan pada generasi yang lahir dalam rentang waktu 1980-an hingga pertengahan 1990-an dapat tereduksi mahasiswa, pemuda dan masyarakat desa Batulayar dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai ekonomi syariah. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi daya dorong (stimulasi) sikap mahasiswa, pemuda terhadap trend pengembangan ekonomi syariah. Melalui serangkaian metode dan tahapan kegiatan yang dilaksanakan ini juga, mahasiswa dan para pemuda memiliki pemahaman yang memadai dalam melihat fenomena tren pengembangan ekonomi Syariah. Sekalipun tidak berlatar belakang Pendidikan ekonomi syariah (ekonomi Islam) para pemuda dan mahasiswa tidak menjadikannya alasan untuk tidak berpartisipasi menjadi bagian dari pelaku (*fail*) dalam mengembangkan ekonomi syariah.

## 2. Metodologi

Bentuk pelaksanaan kegiatan edukasi ekonomi syariah ini adalah sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi mengenai ekonomi syariah kepada peserta, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (diskusi) antara pemateri dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta pengabdian dihadiri oleh 25 peserta dari berbagai kampus dan organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian telah melakukan pemberitahuan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui surat) kepada mahasiswa dan ketua organisasi kepemudaan seperti Himpunan mahasiswa Batulayar (Himaba), Front Mahasiswa (FM) Lombok Barat, Lembaga Ta'lif Wan Nasyr (LTNU), Pemuda Ansor Kecamatan, Pengurus Ranting (PRNU) Kecamatan, Majelis Wilayah Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama desa Batulayar, Karang Taruna dan organisasi lainnya. Informasi yang dikirimkan tim pengabdian baik secara langsung ataupun melalui surat dan sebaran Pamphlet, kemudian disampaikan oleh ketua organisasi pada setiap pengurus dan anggota organisasi bersangkutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan tahap persiapan, yaitu melaksanakan koordinasi, mencari informasi jumlah peserta yang akan ikut serta dalam edukasi ekonomi syariah, mempersiapkan perizinan tempat, dan menyediakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi ekonomi syariah yang akan dilaksanakan.

Lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut tahapan-tahapan persiapan sebagai berikut :

- 1) Persiapan. Kegiatan pendahuluan dalam pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi, mempersiapkan perizinan, fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi ekonomi syariah bagi mahasiswa dan organisasi kepemudaan.
- 2) Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023. Kegiatan dilakukan secara tatap muka. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan ceramah edukasi materi dan wawasan ekonomi syariah yaitu pengetahuan mendasar tentang nilai dan prinsip ekonomi dan keuangan sesuai aturan syariah, serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengelola sumber keuangan untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat.
- 3) Evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tanya jawab sederhana agar kegiatan berlangsung hangat. Hal ini dilakukan secara santai tapi tertib sebelum kegiatan inti berlangsung. Bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai ekonomi Syariah. Berlangsung santai agar nanti dalam pelaksanaannya tidak hanya sebatas ceramah tunggal dan terkesan menggurui.

This research is a type of Normative Juridical and Empirical Juridical research. Normative Juridical research is carried out based on legal materials such as legal theory, legal principles and legislation related to research. Meanwhile, Empirical Juridical is conducted by interview. The analysis used is Qualitative.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama (LPPM – UNU) NTB berupaya memastikan dilaksanakannya kegiatan dengan lancar dan efektif. Untuk itu, kegiatan ini diawali dengan melakukan tahap-tahapan terutama sekali tahapan persiapan, yaitu melaksanakan koordinasi, mencari informasi jumlah peserta yang akan ikut serta dalam edukasi ekonomi syariah, mempersiapkan perizinan tempat, dan menyediakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi ekonomi syariah yang akan dilaksanakan. Berkat komunikasi yang efektif, patut disyukuri, dalam proses awal (pra-pelaksanaan) semua berjalan lancar, tidak membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengeksekusi kegiatan pengabdian.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023 dan berlangsung selama 120 menit atau pukul 08.00 – 11.00 WITA. Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di salah satu rumah kelompok pemuda Karang Taruna dusun Pelempat, Desa Meninting Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Pemaparan materi dalam kegiatan tersebut diawali dengan pengenalan konsep terlebih dahulu mengenai ekonomi Syariah (pengetahuan mendasar tentang nilai dan prinsip ekonomi serta perbedaannya dengan ekonomi konvensional. Juga implementasi sederhana dari konsep ekonomi syariah secara nyata (konkret) dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pandangan mengenai ekonomi syariah secara filsafati juga disampaikan dalam pemaparan awal, bertujuan memberikan penguatan keyakinan dalam mengelola sumber keuangan untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat.

Lebih jauh dikemukakan, pelaksanaan diskusi awal untuk menggali pengetahuan peserta tentang pentingnya pengetahuan mengenai ekonomi syariah dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat terutama menyangkut aktivitas sosial ekonomi. Menurut (Itang, 2015) mengutip pandangan Khursid Ahmad ekonomi syariah adalah “Suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam”. Untuk itu, aktivitas sosial ekonomi berkaitan erat dengan nilai-nilai agama dan agama adalah suatu ajaran yang menuntun pada kebaikan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, para peserta terkesan begitu antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada tim pelaksana mengenai pentingnya pengetahuan ekonomi syariah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan tentu tidak terlepas bahwa praktik ekonomi syariah secara langsung melekat dengan sikap dan perilaku aktivitas memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada diskusi awal tim pengabdian dengan peserta sangat tertarik untuk mendiskusikan topik seputar ekonomi syariah. Sehingga dalam waktu relatif singkat, kegiatan pengabdian langsung dapat dilaksanakan. Lebih praktis lagi, berkaitan aktivitas sosial ekonomi (bisnis). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa sebagai pemeluk muslim, kesadaran untuk dan keharusan memiliki pengetahuan mengenai ajaran-ajaran ekonomi dalam pandangan syariah sangat penting, sebab bagaimanapun ekonomi syariah harus dipandang sebagai konsekuensi logis dari kesempurnaan ajaran Islam itu sendiri (Itang, 2015).

Pentingnya edukasi ekonomi syariah bukan hanya terbatas pada bagaimana membangun kesadaran religius. Untuk itu, kegiatan edukasi ekonomi syariah penting untuk diadakan dan menjadi bagian gerakan serta media (ruang) untuk memberikan stimulus kepada peserta. (Bangsawan, Mahrinasari, Susilawati, Saftarina, & Ayu, 2021) menyatakan stimulasi pengetahuan dapat mengubah sikap secara positif bersesuaian dengan konsep Teori of *Reasoned Action* yang mengungkapkan bahwa sikap merujuk pada tingkat perilaku seseorang yang memiliki evaluasi atas objek dengan hasil evaluasi berupa menyenangkan atau tidak (Fishbein, Ajzen, 1975). Juga bahwa edukasi pengetahuan ini sangat penting, untuk tujuan memahami spirit, nilai ajaran agama Allah dalam bidang ekonomi (mahsyur, 2023).

Ekonomi Islam atau disebut juga ekonomi syariah adalah satu konsep, ajaran dan doktrin Islam di bidang ekonomi. Secara filsafati, ekonomi syariah bersumber dari sumber agung dan tertinggi yakni tauhid (Allah). Dalam ajaran agama, prinsip tauhid melahirkan keyakinan (iman). Konsep hubungan antara keimanan kepada ajaran agama yang dianutnya itu agama Islam terbukti dalam membentuk perilaku positif, dan keimanan akan mendasari perilaku setiap individu (Darmawan, 2023). Bahwa kebaikan perilaku manusia adalah karena kemurahan Allah, segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. Untuk itu, karena sumbernya adalah filsafat ketuhanan (tauhid), secara otomatis, maka seluruh aktivitas manusia dalam memenuhi hajat dan keinginannya, khususnya (sosial-ekonomi) mesti berdasar pada asas tauhid. Asas tauhid meliputi asas, prinsip lainnya, seperti kejujuran, keadilan, falah, keberkahan, keseimbangan, keseimbangan dan lainnya.

Memahami nilai-nilai di atas, membawa kita pada pemahaman yang lebih luas pada apa yang disebut konsep ekonomi syaria'ah. Nilai-nilai itu pula yang membedakan ekonomi syariah dengan sistem atau ajaran ekonomi yang lainnya. Juga, asas dan nilai itulah, yang memungkinkan manusia untuk memperoleh apa yang dikehendaki sang pencipta. Maka, dalam konteks ini, edukasi ekonomi syariah sangat penting perannya. Dengan memiliki pemahaman yang utuh, luas, tentang ekonomi syariah, diharapkan menghadirkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Praksisnya, tercipta keadilan, ketenangan, kebaikan dan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan ini. Tidak hanya itu, mampu membentuk pribadi yang keberadaannya memiliki kebermanfaatannya dalam hidup. Selain itu, semakin mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian antusias mendengarkan materi-materi yang disampaikan narasumber. Bahwa untuk mengubah persepsi yang sudah mengakar di benak masyarakat tidaklah mudah (Djakfar & Fathani, 2010). Maka dalam diskusi kegiatan pengabdian pun, sejumlah pertanyaan, kendala, tantangan dan sharing pengetahuan membuat diskusi berjalan hangat. Dalam pada itu, banyak muncul pernyataan dan perbedaan pandangan antara narasumber dan tim pengabdian mengenai ekonomi syariah. Lebih-lebih cara pandang (perbedaan) dalam tataran yang bersifat praktis-implimentatif. Hanya saja, harus dimaklumi bahwa perbedaan pandangan merupakan hal yang lumrah dalam ilmu pengetahuan. Namun demikian, dapat dikemukakan bahwa, bila fokusnya pada, "Islam adalah agama yang sempurna dalam artian tidak ada satu bidang pun luput dan terlepas begitu saja dari agama Islam, menjadi sesuatu yang mutlak diakui dan disepakati para peserta". Point penting yang dapat menjadi kesimpulan dari kegiatan edukasi ekonomi syariah, bahwa peserta lebih kritis terhadap konsep ekonomi dalam tataran praktis (penerapannya) terutama mencakup aktivitas ekonomi di era digital, juga aktivitas sosial ekonomi yang bersifat makro.

Menanggapi hal tersebut, dapat dikemukakan, bahwa justru di sinilah urgensi dari kegiatan edukasi ekonomi syariah. Edukasi yang merupakan bagian dari memperkaya literasi ekonomi syariah dapat memberikan pemahaman kepada peserta agar mampu menggunakan konsep yang konsisten untuk menemukan jawaban terhadap persoalan ekonomi, sejalan dengan nilai-nilai syariah. Berkaitan edukasi dan literasi ekonomi syariah, Akhan dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023), mengemukakan bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan kita untuk memahami, berdiskusi, dan menanggapi peristiwa yang membentuk lingkungan ekonomi kita. Hal ini penting tidak hanya untuk para ekonom tetapi untuk semua orang dari anak-anak hingga orang dewasa. Proses edukasi dianggap sebagai proses yang cukup efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah. Melalui proses edukasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat dan mendasar kepada masyarakat.

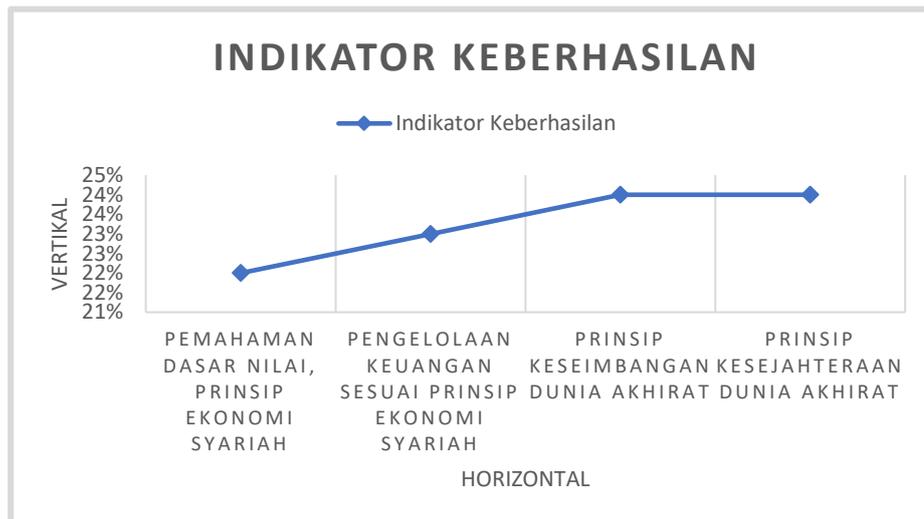
Setelah materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi (sesi tanya jawab). Peserta edukasi terlihat cukup antusias dalam berdiskusi mengenai materi edukasi yang diberikan. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta edukasi juga menyangkut bagaimana trend perkembangan ekonomi syariah nasional dan internasional (global).

Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan peserta terkait ekonomi syariah, berdasarkan pada apa yang dikemukakan sebelumnya, secara kualitatif menunjukkan hasil: peserta memiliki pandangan yang sama dengan apa yang disampaikan penulis, bahwa ekonomi syariah adalah ajaran yang mendorong pemeluknya untuk memiliki sikap religius dalam kegiatan ekonomi. Peserta edukasi yang tadinya sebelumnya, belum pernah mengenal dan bahkan membaca buku-buku yang terkait ekonomi Islam memiliki pandangan yang lebih terbuka dan luas seperti apa ilmu ekonomi Islam. Membuktikan bahwa selama ini, sistem ekonomi Islam belum menjadi milik masyarakat luas, terutama di kalangan komunitas muslim sendiri. Dari hal ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan edukasi ekonomi syariah menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ekonomi syariah sebagai upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah bagi generasi milenial, berjalan sesuai dengan tujuan. Juga memunculkan kesadaran bahwa ternyata, cara ber-Islam tidak boleh setengah-setengah, terlebih bila berkaitan masalah ekonomi yang bertujuan dalam upaya pencapaian masalah. Maka dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menjadi terasa sangat penting. Edukasi memang merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman yang cukup efektif kepada masyarakat. Edukasi juga dikatakan sebagai langkah, cara dan metode yang baik apabila ingin memberikan pemahaman yang lebih luas di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, edukasi, penyuluhan, diharapkan dapat dicapai tujuan-tujuan penting untuk membangun kehidupan ummat terutama di bidang ekonomi. Melalui kegiatan pengabdian yang mengangkat tema besar 'edukasi' ekonomi syariah khususnya bagi mahasiswa dan organisasi pemuda dan masyarakat secara umum, diyakini merupakan fondasi yang kuat sebagai landasan dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan sekaligus peningkatan gerakan ekonomi syariah secara nasional. Bahwa Indonesia yang diproyeksikan menjadi pusat ekonomi syariah dunia, maka kegiatan sosialisasi, edukasi dan sejenisnya merupakan langkah yang tepat. Gambar di bawah, merupakan dokumentasi penyampaian materi ceramah mengenai materi tentang wawasan ekonomi syariah yang disampaikan oleh tim pengabdian selaku narasumber.



Gambar 1. Saat penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti mahasiswa, pemuda dan organisasi kepemudaan di wilayah setempat.

Di akhir sesi penyampaian materi kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan tahap diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan pengabdian cukup antusias menyampaikan kritikan, pendapat, pertanyaan. Setelah narasumber merespon berbagai pertanyaan dan pendapat, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk memberikan respon, jawaban dan tanggapan balik agar suasana menjadi lebih dinamis. Digambarkan dalam grafik berikut



Grafik 1. data diolah penulis, 2024

Indikator keberhasilan empat hal unsur literasi dalam kegiatan literasi menggunakan angka tertinggi untuk masing-masing poin sebanyak 25 %. Sehingga total persentase dari masing-masing unsur literasi jika memperoleh nilai masing-masing 25 % menjadi 100 %. Selanjutnya, dapat dijelaskan perolehan 90 % - 100 % dengan predikat baik sekali, nilai 80 % - 90 % dengan predikat baik. Berdasarkan grafik di atas, indikator ketercapaian peserta kegiatan cukup berhasil.

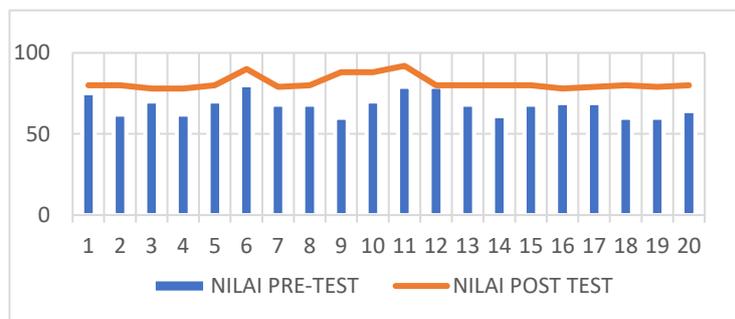


Gambar 2. Foto Bersama kegiatan pengabdian

Gambar 2 merupakan dokumentasi sebagai penutupan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar karena dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, khususnya pada pengurus dan anggota Lembaga Ta'lif Wan Nasyr (LTNU) kabupaten Lombok Barat, Pengurus Himpunan Mahasiswa Batulayar (Himaba). Kegiatan dilaksanakan di tempat yang memadai dan diikuti oleh peserta yang cukup. Partisipasi peserta pengabdian yang aktif saat pelaksanaan juga menjadi dukungan terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Perlu juga penulis kemukakan bahwa secara umum, secara kuantitas (jumlah peserta), partisipasi, hasil, dan evaluasi, maka pelaksanaan pengabdian dinilai cukup memenuhi ekspektasi tim pengabdian.

Berkaitan di atas, gambar clustered colum line di bawah memberikan gambaran hasil pre-test dan post test. Pre-tes dan post tidak menggunakan google form, namun memberikan secara langsung kepada peserta lembaran yang berisi kuis dan diisi secara manual. Berikut hasil pre-test dan post test yang diberikan kepada peserta yang mengikuti pre-test dan post test. Penggunaan gambar ini mengacu pada kombinasi antara grafik kolom berkelompok (Clustered Column Chart) dan grafik garis (Line Chart) dalam satu grafik. Melalui program Excel, kita dapat membuat grafik yang memadukan dua jenis ini untuk menunjukkan dua set data yang berbeda dalam satu tampilan visual. Berdasarkan data, menunjukkan hasil yang baik mencapai 80 % dalam proses edukasi yang didasarkan pada unsur literasi ekonomi Syariah dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



Grafik 2. Sumber Clustered colum line: data diolah penulis, 2024

Selanjutnya, dapat juga penulis kemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu menjadi evaluasi, terkait pelaksanaan PKM. Antara lain yaitu 1) Penentuan waktu dan tempat yang cukup representatif. Tim pengabdian harus memerhatikan bagaimana akses internet di lokasi pengabdian agar tidak menghambat komunikasi antara tim pengabdian dan mitra; 3) Hal lain yang patut juga dievaluasi ialah ketersediaan alat, yang walaupun hal teknis, namun dapat mengganggu kelancaran kegiatan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kami peroleh dari kegiatan pengabdian di Desa Meninting Kecamatan Batulayar kabupaten Lombok Barat adalah ; Peserta edukasi memiliki pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi syariah. Dalam konteks ini, dapat dikemukakan juga bahwa peserta menyadari bahwa ternyata, ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan yang tidak hanya mementingkan kehidupan dunia tetapi kehidupan akhirat. Dengan kata lain, ekonomi syariah merupakan pengetahuan yang sangat sederhana dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan terhadap pemahaman tersebut mengacu pada prosentase nilai 80 % - 90 % dengan predikat baik. 2) Setelah diberikan materi mengenai ekonomi syariah, literasi ekonomi syariah, menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik. Juga menggambarkan bahwa peserta menyakini dan menyadari dapat mempraktikkan nilai dan prinsip ekonomi syariah minimal dari diri sendiri (pribadi), dan berdampak bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Alasan ini diperkuat karena keyakinan yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Apalagi trend pengembangan ekonomi syariah saat ini terus mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat bahkan dunia global. Hal ini mengacu pada hasil kuisisioner peserta yang mencapai angka 79 % - 80 % hingga 90 %. Peserta juga berharap ada-ada diskusi-diskusi tentang topik-topik ekonomi syariah dan topik-topik lain untuk memperkaya khazanah pemikiran.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (UNU NTB) dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, ketua Lembaga Ta'lif Wan Nasyr (LTN) PCNU Kabupaten Lombok Barat, kepada Kepala Dusun, Tokoh agama, tokoh pemuda sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada para pimpinan dan perwakilan organisasi pemuda yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan perhatian yang positif kepada kami. Atas perhatian dan kesukarelaan semua pihak yang telah disebutkan, kegiatan pengabdian berjalan hangat, lancar dan sukses.

## References

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(2), 85-95.
- Ashoer, M., Fadhil, M., Basalamah, J., & Ramdhani, M. R. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMA LPP UMI Makassar. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 19-27.
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M., Susilawati, S., Saftarina, F., & Ayu, M. (2021). Pengembangan Kemasan Zero Plastic serta Label Sehat-Halal Produk Tahu dan Tempe. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 183-192.
- Darmawan, J. (2023). Pengaruh Keimanan, Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat: Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Kota Bandar Lampung. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 95-102.
- databooks. (2021). RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia.
- Djakfar, H. M., & Fathani, A. H. (2010). *Teologi ekonomi: membumikan titah lanhit di ranah bisnis*: UIN-Maliki Press.
- itang. (2015). Teori Ekonomi Islam.
- mahsyhur. (2023). Spirit Agama dalam Kegiatan Ekonomi.
- republika. (2020). Milenial Kunci Pengembangan Ekonomi Syariah.
- Sugiarti, D. (2022). Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 331-335.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2), 129-145. doi:10.35912/bukhori.v1i2.1417
- Wahyudi, H., Usman, M., & Palupi, W. A. (2023). Penyuluhan Ekonomi Syariah bagi Generasi Milenial. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 1-9.
- Yakub, M., Mashur, & Tantowi, Y. (2022). Menangkap perubahan di sekitar kita.